

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Bangunan cagar budaya merupakan susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia, berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan beratap. Upaya pelestarian tidak hanya dari wujudnya saja, namun juga nilai sejarah, sosial budaya, dan lain-lain. Gedung Tjipta Niaga, sebagai Bangunan Cagar Budaya Golongan B di Kawasan Cagar Budaya Kota Tua Jakarta, pada saat ini hanya merupakan sebuah bangunan kosong saja, dan tidak mampu mencapai potensi maksimalnya sebagai suatu karya arsitektur. Perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Gedung Tjipta Niaga sudah sepatutnya dilakukan, bukan hanya dari pihak pemerintah saja, namun juga masyarakat secara umum. *Adaptive reuse* merupakan salah satu upaya pelestarian bangunan cagar budaya dengan merumuskan fungsi baru ke dalam bangunan dengan mempertimbangkan kebutuhan lingkungan dan sosial masa kini, dengan melakukan perubahan seminimal mungkin. *Adaptive reuse* ini mampu menjadi salah satu upaya konservasi untuk mewujudkan Gedung Tjipta Niaga sebagai suatu karya arsitektur yang bermanfaat.

Lantas, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah:

"Apa fungsi yang sesuai dalam upaya melakukan *adaptive reuse* pada bangunan cagar budaya, Gedung Tjipta Niaga?"

Setelah melakukan beberapa rangkaian analisis, dari analisis konservasi, analisis nilai arsitektur, analisis kawasan dan kondisi bangunan, analisis *SWOT*, yang menghasilkan strategi desain yang disesuaikan dengan beberapa pilihan fungsi, hingga evaluasi usulan kombinasi fungsi terhadap prinsip *adaptive reuse*, didapatkan bahwa fungsi yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah **kombinasi fungsi toko/ retail dan galeri**. Namun pemilihan fungsi ini tidak menutup kemungkinan bagi fungsi lainnya untuk memiliki bagian di dalam Gedung Tjipta Niaga, fungsi seperti restoran dan pendidikan, mampu menjadi fungsi penunjang bagi bangunan.

Kota Tua sebagai Kawasan Cagar Budaya dan destinasi wisata sejarah dan budaya, sering kali dilupakan karena gencarnya pembangunan di Jakarta. Hadirnya fungsi toko/retail dan galeri pada Gedung Tjipta Niaga ini turut membuka kesempatan baru juga bagi pengelola Kota Tua, komunitas sekitar, serta masyarakat umum. Kesempatan ini mencakup dari aspek ekonomi dan sosial, seperti relokasi pedagang kaki lima ke area luar dan dalam bangunan agar terciptanya wadah bagi komunitas perdagangan dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); dan kesempatan untuk menghidupkan kembali Kawasan Kali Besar Kota Tua yang sepi namun berlimpah potensinya. Galeri yang berada dalam Gedung Tjipta Niaga digagaskan untuk menjadi jembatan antara masyarakat dan bangunan cagar budaya di Jakarta. Antusias dan partisipasi aktif masyarakat sangat dibutuhkan demi usaha pelestarian cagar budaya.

5.2. Saran

Beberapa hal yang mampu menjadi pertimbangan dan pengembangan upaya *adaptive reuse* adalah terhubungnya Gedung Tjipta Niaga dengan bangunan cagar budaya lain, yaitu Gedung Dharma Niaga. Jika bangunan ini kembali difungsikan, mampu memberikan nilai tambah pada kompleks Gedung Tjipta Niaga. Selain itu, perawatan dan perbaikan beberapa elemen dalam dan luar bangunan, serta utilitas perlu dilakukan agar pengunjung dapat beraktivitas dengan nyaman. Jika melakukan perubahan atau penambahan elemen bangunan dalam perkembangannya, hendaknya dilakukan seminimal mungkin agar elemen struktur dan arsitektur asli Gedung Tjipta Niaga masih terawat.

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pengelola Kota Tua atau Konsorsium Pembangunan Kota Tua untuk menghidupkan kembali Kota Tua. Tahun 2022 ini mampu menjadi momentum yang baik untuk pengembangan Kota Tua, karena pandemi hampir berakhir. Gedung Tjipta Niaga hanyalah sebagian kecil dari keseluruhan Kota Tua, berdiri di lahan seluas sekitar 5.200 m², namun dampak yang dihasilkan mampu menjangkau area dan subjek yang lebih luas. Semoga dengan penelitian ini, para pembaca mampu menyadari pentingnya upaya pelestarian cagar budaya dan mengencarkan upaya pelestarian bangunan cagar budaya lainnya di Kawasan Cagar Budaya Kota Tua, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ching, Francis D.K. 1979. *Architecture: Form, Space, and Order*. New York: Litton Educational Publishing, Inc.
- Feilden, Bernard Melchior. 2003) *Conservation of Historic Buildings*. Routledge
- Fitch, James Marston. 1990. *Historic Preservation: Curatorial Management of the Built World*. Charlottesville: University Press of Virginia.
- Office for Design and Architecture SA (ODASA). 2014. *ODASA Design Guidance Note: Adaptive Re-use*. Australia: Government of South Australia
- UNESCO Office Jakarta and Regional Bureau for Science in Asia and the Pacific. 2014. *Analytical Studies of Kota Tua, Jakarta*. Jakarta: UNESCO Office Jakarta.
- UNESCO Office Jakarta and Regional Bureau for Science in Asia and the Pacific. 2015. *Caring for Your Heritage Building: Building Owner's Information*. Jakarta: UNESCO Office Jakarta.

Peraturan

- Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 1999. *Peraturan Daerah Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 9 Tahun 1999 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Lingkungan dan Bangunan Cagar Budaya*. Jakarta
- Indonesia. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 2007. *Peraturan Dinas Kebudayaan dan Permuseuman: Guidelines Kota Tua*. Jakarta.
- Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 2012. *Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2030*. Jakarta.
- Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 2014. *Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 1 Tahun 2014 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi*. Jakarta.
- Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 2014. *Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 39 Tahun 2014*. Jakarta
- Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 2015. *Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 1766 Tahun 2015 tentang Penetapan Kawasan Kota Tua sebagai Kawasan Cagar Budaya*. Jakarta.

Jurnal

- Bullen, Peter A. & Love, Peter E.D. 2011. *Adaptive reuse of heritage buildings*. Emerald Group Publishing Limited, 1-4, 9
- Mehr, Shabnam Yazdani. 2020. *The importance of place and authenticity in adaptive reuse of heritage buildings*. Emerald Publishing Limited, 1-9

Internet

- Asdhiana, I Made. (2015 , April 1). *Revitalisasi Kota Tua, Kedepankan Pelestarian*. Diakses tanggal 5 Maret 2022, dari <https://travel.kompas.com>
- BPCB Banten. (2017 , Februari 1). *Bangunan Cipta Niaga, Salah satu bangunan Kuno di Kawasan Kota Tua yang bergerak di Bidang Perbankan*. Diakses tanggal 8 Februari 2022, dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

- Fascia, Dena. (2014 , Agustus 20). *Tujuh Ide untuk Kota Tua*. Diakses tanggal 3 Maret 2022, dari <http://www.konteks.org/tujuh-ide-untuk-kota-tua>
- Jelita, Angela. (2016 , Mei 31). *Rebuilding Ruins: PT Pembangunan Kota Tua*. Diakses tanggal 3 Maret 2022, dari <https://indonesiaexpat.id/travel/history-culture/pt-pembangunan-kota-tua/>
- Kunjana, Gora. (2015 , April 4). *16 Bangunan di Kota Tua Jakarta akan Direnovasi*. Diakses tanggal 8 Februari 2022, dari <https://investor.id>
- Makmun, Mardiana. (2014 , Maret 19). *Lin Che Wei, Jatuh Cinta pada Kota Tua*. Diakses tanggal 28 Februari 2022, dari <https://investor.id>
- Office for Metropolitan Architecture (OMA). (2014). *Kota Tua*. Diakses tanggal 1 Maret 2022, dari <https://www.oma.com/projects/kota-tua>
- PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia. (2020). *Sejarah Singkat*. Diakses tanggal 2 Maret 2022, dari <https://www.ptppi.co.id/en/tentang-kami/sejarah-singkat/>
- Triennale Arsitektur UPH 2015: Waktu adalah Ruang. (2015 , Agustus 1). Diakses tanggal 5 Maret 2022, dari <https://www.arsitektur.asia>
- Wulandari, Trisna. (2017 , Desember 6). *Menyambut Aktivasi Gedung Cipta Niaga dan Kerta Niaga*. Diakses tanggal 12 Februari 2022, dari <https://sarasvati.co.id>

